

PERAN GURU DALAM MEMBIMBING PEMBIASAAN IBADAH MADHAH PADA SISWA-SISWI KELAS II DI MI MA'ARIF PANJENG JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

Ulfa Ummul Maghfiroh¹, Nurul Iman², Nurul Abidin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : ummulmaghfi@gmail.com

Received: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2025

Abstract :

In MI Ma'arif Panjeng, there are 2nd graders in performing the mahdhah worship practice is still not in accordance with the correct provisions. Like when the prayer is still toll-toleh and criwisan with friends so it does not recite the reading of prayer. Prayer is a special worship in Islam, both seen from the command Muhammad received directly from God and other dimensions. The main rite in the religion of Islam is the prayer that will integrate human life into the spirit and this prayer is also called as the pillar of religion, and the deed of worship that will first be weighed in the next day (akhirat). So there must be perfection in running the prayer, in terms of movement and reading the students are still far from perfection. It should be more we pay attention. A teacher should always have to guide in habituation of students. So the purpose of this study is: to describe the role of teachers in guiding the worship of mahdhah worship in grade 2 students at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo and to describe the role of the teacher as supervisor in guiding the worship of mahdhah worship in the second grade students at MI Ma 'Arif Panjeng Jenangan Ponorogo. This research uses qualitative approach method, the method used in collecting data is interview, observation, and documentation. The data analysis techniques include data collection and data reduction, display data and conclusion. The results of this study can be concluded:1) Implementation of mahdhah worship practice (dhuha prayer) at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. a. Held a schedule of imams and companions habituate prayers dhuha., b. The time policy of praying dhuha practice., c. The purpose of the implementation of prayer dhuha prayer., d. There is guidance about the practice of praying dhuha., e. Provide socialization and supervision., f. Absence., g. The existence of cooperation among teachers., h. Fostering good relationships with learners., i. The existence of sanctions. 2) The impact of mahdhah worship practice at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. a. Morals against God: applying gratitude, strengthening faith in Allah SWT and more trust., b. Morals against the human fellow: bridle the rope, have manners on everyone and be able to control the emotions or anger so the heart becomes calm., 3. Teachers as supervisors are supervising the students when the activities of worship in the school so if when the implementation of mahdhah worship service there are students who make mistakes can be directly reprimanded and then directed.

Keywords : The Role of Teachers; Cultivating Mahdhah Worship

Abstrak :

MI Ma'arif Panjeng ada siswa-siswi kelas II dalam melaksanakan pembiasaan ibadah mahdhah masih belum sesuai dengan ketentuan yang benar. Seperti ketika shalat masih toleh-toleh dan criwisan dengan temannya sehingga tidak melafalkan bacaan shalat. Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima nabi Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain. Ritus utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah dan shalat ini disebut pula sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertama kali akan ditimbang di hari kemudian (akhirat). Jadi harus adanya kesempurnaan dalam menjalankan shalat, dari

segi gerakan serta bacaannya siswa-siswi masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut harus lebih kita perhatikan. Seorang guru sebaiknya memang harus selalu membimbing dalam pembiasaan siswa-siswi. Maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peran guru dalam membimbing pembiasaan ibadah mahdhah pada siswa-siswi kelas II di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai supervisor dalam membimbing pembiasaan ibadah mahdhah pada siswa-siswi kelas II di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data serta *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: 1. Pelaksanaan pembiasaan ibadah mahdhah (shalat dhuha) di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. a. Diadakan jadwal imam dan pendamping pembiasaan shalat dhuha., b. Kebijakan waktu pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha., c. Tujuan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha., d. Adanya pembinaan tentang pembiasaan shalat dhuha., e. Memberikan sosialisasi dan pengawasan., f. Adanya absen., g. Adanya kerjasama antar guru., h. Membina hubungan baik dengan peserta didik., i. Adanya sanksi. 2. Dampak pembiasaan ibadah mahdhah di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. a. Akhlak terhadap Allah: menerapkan rasa syukur, memperkuat keimanan kepada Allah SWT serta lebih bertawakal., b. Akhlak terhadap sesama manusia : memperat tali persaudaraan, mempunyai sopan santun pada setiap orang serta mampu mengontrol emosi atau amarah sehingga hati menjadi tenang. 3. Guru sebagai supervisor adalah mengawasi siswa-siswi ketika berlangsungnya kegiatan ibadah di sekolah sehingga apabila ketika pelaksanaan pembiasaan ibadah mahdhah ada siswa-siswi yang melakukan kesalahan bisa langsung ditegur dan kemudian diarahkan.

Kata Kunci: Peran Guru; Dalam Pembiasaan Ibadah Mahdhah

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, guru berperan membantu mengembangkan potensianak. Pengertian meletakkan guru pada sosok yang berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan mobilisator. Pola komunikasi belajar yang dibangun dalam hal ini adalah komunikasi dua arah yang sama-sama berfungsi memberi dan menerima. Dalam hal ini guru bukanlah segalanya. Ia menjadi partner anak dalam belajar. Guru ialah seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian pula peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Tidak cukup kata atau ungkapan yang memadai untuk menjelaskan

tentang tingginya posisi guru. Dalam situasi formal, selain sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah, guru harus sanggup menunjukkan kewajibannya untuk membimbing sikap dan perilaku siswa terutama saat menjalankan ibadah. Karena ibadah adalah jalan kita berkomunikasi kepada Allah yang menciptakan kita, terutama ibadah shalat yaitu kewajiban yang harus kita laksanakan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Sekolah sebagai institusi yang menyediakan layanan pendidikan menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyerahkan mandat mendidik putra-putrinya. Karena sekolah merupakan tempat-tempat untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Selain mendapat ilmu pelajaran, siswa juga akan mendapat bimbingan mengenai ibadah shalat yang menjadi sarana kita untuk berhubungan kepada Allah. Jadi selain mereka unggul di bidang kognitif, mereka juga tak kalah unggul dalam bidang spiritual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Pahleviannur et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, memahami dan menafsirkan data serta memberikan kesimpulan atas berbagai temuan yang didapat pada saat penelitian (Zalu, 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengadakan penelitian dan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka, dalam melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya (Hanafi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pembimbingan pembiasaan ibadah mahdhah. Pendidik merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya pada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai role model memberikan contoh dalam hal sikap dan

perilaku, terutama dalam hal ibadah (L., Kamal, Ecce, & Mahmud, 2022).

Jadi kepribadian siswa akan terbentuk dan berkembang melalui teladan atau contoh dari guru itu sendiri. Misalnya saja, siswa akan melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah jika seorang guru memberi contoh melaksanakan shalat dhuha di sekolah.

Dalam hal ini guru dipandang sebagai *role model* yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya. Sebagai pendidik, guru haruslah melatih anak didik melaksanakan pembiasaan ibadah madhah yang baik dan benar sesuai dengan syariat. Dalam mengajarkan gerakan dan bacaan shalat di kelas, anak dituntun untuk menghafalkan bacaan-bacaan shalat terlebih dahulu kemudian mengingat urutan gerakan dalam shalat seperti, bagaimana cara takbiratul ikhram, berdiri, rukuk, sujud, duduk dalam shalat dan yang lainnya. Dampak pembimbingan pembiasaan ibadah madhah (Kunaepi, 2014).

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan pembelajaran itu. Diantara tugas guru sebagai pembimbing ialah memotivasi peserta didik agar lebih semangat belajar, memberikan petunjuk atau bimbingan kepada siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan latihan.

Maka di MI Ma'arif Panjeng guru memotivasi siswa-siswi untuk belajar gerakan dan bacaan shalat selain dengan menggunakan media gambar, guru juga menunjukkan dengan mempraktekkan secara langsung dengan dibedakan antara putra dan putri, dan meminta siswa-siswi untuk menirukan apabila ada yang salah dibenarkan sampai bisa melakukan gerakan shalat yang benar. Selain itu guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa demi karir dimasa depan, mengenali perbedaan individual siswa (Gunawan, Ihsan, & Jaya, 2021).

Dampak pembiasaan Ibadah madhah ini ditunjukkan dengan rasa persaudaraan diantara mereka. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa antar guru. Peserta didik mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran

dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar (Aminu, 2022).

Peran Guru sebagai Supervisor dalam Membimbing pembiasaan ibadah.

Guru sebagai supervisor, hendaknya guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknis-teknis supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan supervisor tidak hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

Untuk lebih disiplinnya siswa-siswi di MI Ma'arif Panjeng dalam proses pembelajaran perlu adanya peran guru sebagai supervisor agar dapat mengatasi siswa-siswi yang bandel dan lalai. Seperti dalam kegiatan pembiasaan ibadah mahdhah. ketika pelaksanaan ibadah mahdhah (shalat dhuha) berlangsung sebagian guru mengikuti shalat dhuha dan yang lain shalat dulu kemudian mengawasi siswa-siswi yang melaksanakan shalat dhuha apabila ada yang melakukan kesalahan maka langsung ditegur dan diarahkan bagaimana seharusnya melaksanakan shalat yang benar.

Kalau diulangi lagi diberi sanksi dengan disuruh membaca istifar 10 kali, diamati terus kalau tetap seperti itu ramai sendiri maka disuruh mengulang lagi shalatnya dan istifar sambil sujud dengan lama agar siswa-siswi jera dan tidak mengulangi lagi. Selain itu setiap shalat dhuha akan dimulai guru selalu mengkondisikan keberadaan siswa-siswi dengan memanggil satu persatu agar guru tau siapa yang tidak mengikuti shalat dhuha dan yang sudah mengikuti shalat dhuha dan yang tidak mengikuti dihukum dengan melaksanakan shalat dhuha sendiri berulang-ulang sampe 4 kali salam setelah itu membaca istifar 10 kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam membimbing pembiasaan ibadah mahdhah pada siswa-siswi kelas II di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembiasaan ibadah mahdhah (shalat dhuha) di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, Diadakan jadwal imam dan pendamping pembiasaan shalat dhuha, Kebijakan waktu

pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, Tujuan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, Adanya pembinaan tentang pembiasaan shalat dhuha, Memberikan sosialisasi dan pengawasan, Adanya absen, Adanya kerjasama antar guru, Membina hubungan baik dengan peserta didik Adanya sanksi Dampak pembiasaan ibadah mahdhah di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Akhlak terhadap Allah : menerapkan rasa syukur, memperkuat keimanan kepada Allah SWT serta lebih bertawakal. Akhlak terhadap sesama manusia : memperat tali persaudaraan, mempunyai sopan santun pada setiap orang serta mampu mengontrol emosi atau amarah sehingga hati menjadi tenang.

Guru sebagai supervisor adalah mengawasi siswa-siswi ketika berlangsungnya kegiatan shalat dhuha atau pembiasaan ibadah mahdah yang lain sehingga apabila ketika pelaksanaan pembiasaan ada siswa-siswi yang melakukan kesalahan bisa langsung ditegur atau diberi hukuman dan kemudian diarahkan

REFERENCES

- Aminu, N. (2022). Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2330–2341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2300>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hanafi, Y. (2022). Students' perspectives on religious moderation: A qualitative study into religious literacy processes. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7638>
- Kunaepi, A. M. P. T. K. M. I. P. dan B. R. (2014). Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius. *El-Tarbawi*, 4(1), 5–18. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art1>
- L., S., Kamal, K., Ecca, S., & Mahmud, N. (2022). Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai AIK Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i2.703>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Zalu, S. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38. *Jurnal*, 4, 28–38.